

PENGARUH INTENSITAS MODAL DAN *FINANCIAL PERFORMANCE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

Sisca Widya Prasasti
Universitas Pamulang
siscawidyap@gmail.com

Adi Sofyana Latif
Universitas Pamulang
dosen01608@unpam.ac.id

ABSTRACT

This study aims to identify and examine the effect of capital intensity and financial performance on tax avoidance. A quantitative approach was used in this research, utilizing secondary data obtained from the companies annual financial statements during the period 2019–2023. The population in this study consists of energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2023, totaling 87 companies. The research sample was selected using a purposive sampling method, resulting in 15 companies. The analysis methods used in this study include descriptive statistical analysis and panel data regression, assisted by EViews version 12 software. The results of the simultaneous test indicate that capital intensity and financial performance, when tested together, have a simultaneous influence on tax avoidance. Meanwhile, the partial test results show that capital intensity has no significant effect on tax avoidance, while financial performance has a significant effect on tax avoidance.

Keywords: *Capital Intensity, Financial Performance, Tax Avoidance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh intensitas modal dan *financial performance* terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode 2019 – 2023. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023 diperoleh sebanyak 87 perusahaan. Sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang diperoleh sebanyak 15 perusahaan. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji analisis statistik deskriptif dan regresi data panel. Dengan bantuan software *Eviews* versi 12. Hasil penelitian ini uji simultan menunjukkan bahwa intensitas modal dan *financial performance* dilakukan secara bersama-sama mempunyai pengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*. Dan hasil uji parsial dalam penelitian ini menunjukkan bahwa

intensitas modal tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan *financial performance* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci: Intensitas Modal, *Financial Performance*, *Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 16 Tahun 2009 mengatur bahwa pajak adalah kontribusi yang diwajibkan kepada setiap individu maupun badan usaha, yang bersifat memaksa sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang fundamental, yang diperoleh dari pemungutan yang dilakukan terhadap wajib pajak, yaitu warga negara itu sendiri. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia. Pajak mempunyai peran penting dalam mendukung kemandirian finansial suatu bangsa. Tinggi rendahnya pajak akan menentukan kemampuan anggaran suatu negara dalam membiayai pengeluaran negara, baik dalam hal pembangunan maupun pembiayaan anggaran rutin. Tanpa pajak, pembangunan suatu negara tidak akan berjalan lancar, karena rendahnya pendapatan anggaran sehingga menyebabkan rendahnya pembangunan ekonomi.(Isnaini & Handayani, 2024). *Tax Avoidance* merupakan suatu transaksi yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi atau menghilangkan beban pajak dengan memanfaatkan celah peraturan dan kebijakan perpajakan. Penghindaran pajak ini sah atau tidak melanggar undang-undang yang ada, namun tetap dapat merugikan negara meskipun dilakukan secara sah. Walaupun legal secara hukum, penghindaran pajak tetap tidak didukung oleh negara karena hal tersebut akan mengurangi penghasilan negara yang mengakibatkan berkurangnya sumber dana untuk pembangunan negara. (Serina & Latif, 2024).

Tabel 1 Penerimaan Pajak Pada tahun 2019 - 2023

Sumber Penerimaan	Realisasi Pendapatan Negara (Milyar Rupiah)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Penerimaan Pajak	1.546.141,9	1.285.136,32	1.547.841,1	2.034.552,5	2.118.348

Penerimaan Bukan Pajak	408.994,3	343.814,21	458.493	595.594,5	515.800,9
Hibah	5.497,3	18.832,82	5.013	5.696,1	3.100
Jumlah	1.960.633,60	1.647.783,34	2.011.347,1	2.635.843,1	2.637.248,9

Sumber : Badan Pusat Statistik

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa terjadi penurunan jumlah angka pajak pada tahun 2019 - 2020. Hal ini menandakan bahwa masih banyak wajib pajak yang belum cukup sadar untuk melakukan pembayaran pajak. Tindakan *Tax Avoidance* merupakan suatu hal yang sangat mengganggu bagi penerimaan negara, *Tax Avoidance* tidak diinginkan, karena bagi Indonesia, pajak adalah pendapatan yang paling utama. (Zoebar & Miftah, 2020). Salah satu fenomena *Tax Avoidance* pada sektor energi terjadi pada PT Antam Tbk, fenomena penghindaran pajak yang dilakukan PT Antam Tbk lebih cenderung ke penggelapan pajak dimana pada pertengahan Juni 2021 PT Antam Tbk diduga melakukan penggelapan produk emas setara Rp. 47,1 Triliun dengan cara menukar kode impornya. Tujuan penukaran kode impor ini adalah untuk menghindari bea masuk dan pajak penghasilan PPh Impor. Adanya indikasi manipulasi dan penyampaian informasi yang tidak benar membuat produk dari perusahaan ini berhasil untuk tidak membayar bea masuk sebesar 5% dari pajak penghasilan impor sebesar 2,5%. Dari kasus ini kerugian yang ditanggung pemerintah sebesar Rp. 2.9 Triliun. (www.cnbcindonesia.com). Faktor pertama yang mempengaruhi *Tax Avoidance* yaitu intensitas modal. Intensitas modal merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang dapat menjadi faktor pertimbangan apakah perusahaan akan melakukan tindakan penghindaran pajak. Perusahaan yang memutuskan untuk berinvestasi dalam bentuk aset tetap dapat menjadikan biaya penyusutan sebagai pengurang penghasilan, sehingga laba kena pajak perusahaan menjadi beurang dan akhirnya mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. (Andarini, 2020). Menurut penelitian dari (Agustyo & Arianti, 2024) intensitas modal tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dikarenakan perusahaan yang memiliki aset tetap yang tinggi memang menggunakan aset tetap tersebut untuk kepentingan operasional dan investasi perusahaan bukan untuk penghindaran

pajak, perusahaan bukan sengaja menyimpan proporsi aset yang besar untuk menghindari pajak melainkan perusahaan memang menggunakan aset tetap tersebut untuk tujuan operasional perusahaan. Sedangkan menurut (Agustina & Sanulika, 2024) intensitas modal berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini mengatakan semakin tinggi tingkat *Capital Intensity* suatu perusahaan, semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak. Faktor kedua yang mempengaruhi *Tax Avoidance* adalah *Financial Performance*. *Financial Performance* adalah suatu tingkat hasil kerja yang dicapai suatu organisasi dalam suatu periode operasional yang dibandingkan dengan sasaran, standard dan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya (Marinda, 2014 dalam Hendra & Irawati, 2021). Menurut penelitian (Anggraeni & Oktaviani, 2021) menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini berarti, perusahaan dengan kinerja keuangan tinggi memiliki kesempatan memosisikan dirinya dengan cara merencanakan pajak, sehingga dapat mengurangi jumlah beban pajak. ROA dapat diperhitungkan dengan membandingkan jumlah laba yang diterima perusahaan dengan total aset yang telah dimiliki perusahaan. Sedangkan menurut (Setiawan & Ridwan, 2024) *financial performance* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa total perputaran asset yg digunakan dalam perusahaan tidak efektif dalam menghasilkan laba perusahaan yang justru mengakibatkan semakin besarnya dana yang tertanam pada asset tersebut, sehingga dalam hal ini beban perusahaan meningkat sedangkan pendapatan menurun dan menyebabkan kerugian bagi perusahaan tersebut.

TELAAH LITERATUR

Tax Avoidance

Tax Avoidance merupakan suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan yaitu dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan. Praktik *Tax Avoidance* merujuk pada proses merekayasa usaha dan transaksi wajib pajak agar utang pajak berada

dalam jumlah yang minimal tetapi masih sesuai dengan peraturan perpajakan (Putri & Pratiwi, 2022) Oleh karena itu, *Tax Avoidance* secara etik tidak dianggap salah dalam rangka usaha wajib pajak dan bukan pelanggaran undang-undang perpajakan, serta tindakan ini tidak termasuk dalam upaya untuk mengurangi, menghindari, meminimumkan atau meringankan beban pajak dilakukan dengan cara yang dimungkinkan oleh Undang-Undang Pajak. (Fajarwati & Ramadhanti, 2021). Berikut karakteristik wajib pajak yang melakukan penghindaran pajak :

1. Adanya unsur artifisial (*Artificial Arrangements*) struktur atau transaksi tampak sah di permukaan, tetapi secara substansi tidak mencerminkan kegiatan ekonomi yang sebenarnya, dan dilakukan semata-mata untuk menghindari pajak. Contohnya pinjaman ke bank dengan nominal besar yang tidak digunakan untuk meningkatkan usaha, tetapi semata-mata untuk menciptakan beban bunga fiktif agar laba kena pajak berkurang.
2. Memanfaatkan *loopholes* (celah hukum dalam undang-undang) wajib pajak tidak melanggar hukum secara langsung, tapi memanfaatkan kelemahan atau kekaburan dalam undang-undang untuk menghindari pajak. Contohnya pemberian natura dalam bentuk uang tunai agar dapat dikategorikan sebagai biaya fiskal yang dapat dikurangkan.
3. Didorong oleh nasihat konsultan atau strategi pajak terselubung Wajib Pajak dengan kapasitas keuangan besar memanfaatkan jasa konsultan pajak atau penasihat hukum untuk merancang strategi penghindaran pajak yang tersembunyi. Contohnya pernyataan bahwa wajib pajak besar menyewa konsultan atau ahli hukum yang memahami celah hukum perpajakan untuk menghindari kewajiban pajak.
4. Tidak melanggar hukum, tapi tidak sesuai dengan tujuan hukum. *Tax avoidance* memang legal, tapi bertentangan dengan tujuan moral dan sosial dari hukum pajak itu sendiri. Bahwa tindakan wajib pajak tidak melanggar hukum secara tertulis tetapi mengkhianati tujuan peraturan pajak itu dibuat. (Manurung, 2020).

Adapun peneliti terdahulu yang menggunakan rumusan ini adalah (Lestari & Syafrizal, 2023). *Tax avoidance* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Intensitas Modal

Intensitas modal adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk aset tetap dan persediaan (Marlinda *et al.*, 2020). Semakin besar nilai investasi perusahaan terhadap aset tetap, semakin besar perusahaan menanggung beban depresiasi yang nantinya akan menambah beban perusahaan yang menyebabkan laba perusahaan menurun (Kurniawan & Triyono, 2024). Rasio intensitas modal dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan (Zoebar & Miftah, 2020). Berdasarkan penelitian (Mariani & Suryani, 2021) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar kemungkinan perusahaan tersebut akan memotong pajaknya, karena semakin besar aset tetap yang dimiliki perusahaan akan mengakibatkan beban depresiasi pada aset tetap juga besar, yang nantinya akan mengurangi laba. Dengan laba perusahaan yang rendah, beban pajak perusahaan juga akan rendah sehingga perusahaan menjadikan celah untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Intensitas modal merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang dapat menjadi faktor pertimbangan apakah perusahaan akan melakukan tindakan *tax avoidance*. Intensitas modal berpotensi mendorong praktik *tax avoidance* karena menunjukkan proporsi aset tetap terhadap total aset perusahaan, yang dapat dimanfaatkan untuk mengurangi beban pajak melalui biaya penyusutan. (Ichwan & Novitasari, 2022) Adapun peneliti terdahulu yang menggunakan rumusan ini adalah (Marlinda *et al.*, 2020) Intensitas Modal dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CAP} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Financial Performance

Financial Performance adalah suatu tingkat hasil kerja yang dicapai suatu

organisasi dalam suatu periode operasional yang dibandingkan dengan sasaran, standard dan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya (Marinda,2014 dalam Hendra dan Wiwit Irawati, 2021). Rasio profitabilitas merupakan indikator penting untuk menilai kinerja perusahaan. (Wijayanti, 2020) dan (Tobing et al., 2019) mengatakan profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan memperoleh keuntungan dalam transaksi penjualan, jumlah aktiva dan modal sendiri pemegang saham akan melihat sebenarnya keuntungan yang akan diterimanya bentuk dividen. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam beroperasi mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Tobing *et al.*, 2019). Menurut (Simanjuntak *et al.*, 2021) pengertian dari kinerja keuangan adalah suatu usaha formal yang dilakukan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan juga efektivitas dari aktivitas perusahaan yang sedang berjalan pada periode waktu tertentu. Oleh karena itu, Rasio Profitabilitas sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen. Dengan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pengukuran kinerja keuangan dapat digunakan dengan menggunakan analisis laporan keuangan yang menunjukkan efektifitas perusahaan dalam mengelola aktiva baik modal sendiri maupun dari modal pinjaman, investor akan melihat seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aset.(Marlinda *et al.*, 2020) Adapun peneliti terdahulu yang menggunakan rumusan ini adalah (Setiawan & Ridwan, 2024) *Financial Performance* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kuantitatif yaitu jenis data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.(Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, variabel independen yang diteliti adalah intensitas modal dan *financial performance*, sedangkan variabel dependen adalah *tax avoidance*. Dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan, yang dapat diakses melalui situs web resmi masing-masing perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id. Data yang relevan untuk penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2019 - 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dilakukan dengan cara *purposive sampling* diperoleh jumlah sampel sebanyak 15 perusahaan sehingga total data sampel yang terpilih sebanyak 75 sampel laporan keuangan perusahaan. Beberapa pertimbangan yang ditentukan oleh peneliti dalam pengambilan sampel adalah :

1. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2023.
2. Perusahaan sektor energi yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2019-2023.
3. Perusahaan sektor energi yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang USD.
4. Selama penelitian (2019-2023) perusahaan sektor energi yang mengalami laba.

Tabel 1 Kriteria Sampel

No	Kriteria	Tidak Memenuhi Kriteria	Memenuhi Kriteria
1	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2023.		87

2	Perusahaan sektor energi yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2019-2023.	(25)	62
3	Perusahaan sektor energi yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang USD.	(23)	39
4	Selama penelitian (2019-2023) perusahaan sektor energi yang mengalami laba.	(22)	17
Perusahaan yang menjadi sampel penelitian			17
Data di outlier			2
Total perusahaan yang dijadikan sampel			15
Tahun Pengamatan 2019 - 2023			5
Total Data Sampel Penelitian = 15 x 5			75

Berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan. Namun pada saat uji penelitian ditemukan adanya data yang harus di outlier atau data extrem yang artinya diharuskan adanya pengurangan data. Untuk melihat data yang harus di outlier tersebut dilakukan perhitungan diexcel dengan menggunakan rumus IF(absstd>3),”Outlier”,”Tidak”). Berikut adalah nama-nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian yang disajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 2 Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk
2	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
3	BYAN	Bayan Resources Tbk
4	HRUM	Harum Energy Tbk
5	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk
6	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
7	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
8	MYOH	Samindo Resources Tbk
9	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk
10	PTRO	Petrosea Tbk
11	RAJA	Rukun Raharja Tbk
12	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk

13	SOCI	Soechi Lines Tbk
14	TOBA	TBS Energi Utama Tbk
15	TPMA	Trans Power Marine Tbk

Model regresi merupakan suatu model matematis yang dapat digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara dua variabel atau lebih. Pernyataan regresi linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = *Tax Avoidance*

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X1 = Intensitas Modal

X2 = *Financial Performance*

e = Standar error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Hasil Persamaan Regresi Berganda

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.475085	0.143833	3.303044	0.0016
X1	-0.348558	0.377169	-0.924143	0.3592
X2	-0.863713	0.219462	-3.935596	0.0002

Sumber: Output *E-views* Versi 12

Berdasarkan hasil pengujian model *Fixed Effect Model* pada tabel diatas dapat dirumuskan persamaan regresi data panel yang menjelaskan mengenai pengaruh intensitas modal dan *Financial Performance* terhadap *Tax Avoidance* sebagai berikut :

$$Y = 0.475085 - 0.348558X_1 - 0.863713X_2 + e$$

Koefisien konstanta sebesar 0.475085 menunjukkan jika intensitas modal, dan *Financial Performance* dianggap nol, maka *Tax Avoidance* sebesar 0.475085. Pada variabel Intensitas Modal memiliki koefisien sebesar -0.348558 menandakan bahwa setiap kenaikan variabel Intensitas Modal sebesar 1% maka akan menurunkan *Tax Avoidance* sebesar -0.348558 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap. Pada variabel *Financial Performance* memiliki koefisien sebesar -0.863713 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Financial Performance* sebesar 1% maka akan menurunkan *Tax Avoidance* sebesar -0.863713 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap.

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.475085	0.143833	3.303044	0.0016
X1	-0.348558	0.377169	-0.924143	0.3592
X2	-0.863713	0.219462	-3.935596	0.0002
<i>Effects Specification</i>				
<i>Cross-section fixed (dummy variables)</i>				
<i>Root MSE</i>	0.150868	<i>R-squared</i>	0.466947	
<i>Mean dependent var</i>	0.232591	<i>Adjusted R-squared</i>	0.319898	
<i>S.D. dependent var</i>	0.208030	<i>S.E. of regression</i>	0.171559	
<i>Akaike info criterion</i>	-0.491494	<i>Sum squared resid</i>	1.707080	
<i>Schwarz criterion</i>	0.033804	<i>Log likelihood</i>	35.43101	
<i>Hannan-Quinn criter.</i>	-0.281748	<i>F-statistic</i>	3.175452	
<i>Durbin-Watson stat</i>	1.939829	<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000644	

Sumber: Output *E-views* versi 12

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.319898. Hal itu menunjukkan bahwa variabel independen (Intensitas Modal dan *Financial Performance*) secara bersama-sama mampu memberikan penjelasan mengenai variabel dependen (*Tax Avoidance*) sebesar 31,98%. Adapun 68,2% lagi dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model.

Tabel 4 Hasil Uji F (Simultan)

<i>Root MSE</i>	0.150868	<i>R-squared</i>	0.466947
<i>Mean dependent var</i>	0.232591	<i>Adjusted R-squared</i>	0.319898
<i>S.D. dependent var</i>	0.208030	<i>S.E. of regression</i>	0.171559
<i>Akaike info criterion</i>	-0.491494	<i>Sum squared resid</i>	1.707080
<i>Schwarz criterion</i>	0.033804	<i>Log likelihood</i>	35.43101
<i>Hannan-Quinn</i>			
<i>criter.</i>	-0.281748	<i>F-statistic</i>	3.175452
<i>Durbin-Watson stat</i>	1.939829	<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000644

Sumber: Output *E-views* Versi 12

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel di atas dapat dilihat bahwa F_{hitung} 3.175452 dengan nilai probability 0.000644 dan nilai F_{tabel} dapat dilihat pada tabel F statistic pada $df1 = \text{jumlah variabel}-1$ atau $3-1 = 2$ dan $df2 = n-k = 75-2 = 73$ (k adalah jumlah variabel independen). Jadi didapat nilai F_{tabel} sebesar 3.12 Sehingga diperoleh F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $3.175452 > 3.12$ dan dapat dilihat dari nilai probability lebih kecil dari tingkat signifikan 0.05 atau $0.000644 < 0.05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen Intensitas Modal dan *Financial Performance* secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Tabel 5 Hasil Uji Parsial (t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.475085	0.143833	3.303044	0.0016
X1	-0.348558	0.377169	-0.924143	0.3592
X2	-0.863713	0.219462	-3.935596	0.0002

Sumber: Output *E-views* Versi 12

Untuk mengetahui t_{hitung} maka terlebih dahulu mencari t_{tabel} . Dalam hal dasar pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan t_{tabel} dengan t_{hitung} . Berdasarkan perhitungan $df = (n-k-1) = 75-2-1 = 72$ Data diatas diketahui derajat kebebasan (dk) adalah $75-2-1 = 72$ dengan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ maka t_{tabel} maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.66629. pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis bahwa intensitas modal menunjukkan hasil t_{hitung} sebesar -0.924143 dan nilai probability 0.3592 dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dapat diketahui nilai t_{tabel} 1.66629 Sehingga diketahui

bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} atau $-0.924143 < 1.66629$ dan dapat dilihat juga dari nilai probability lebih besar dari tingkat $\alpha = 0,05$ atau $0.3592 > 0.05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. *Financial Performance* menunjukkan hasil t_{hitung} sebesar -3.935596 dan nilai probability 0.0002 dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi $0,05$ dapat diketahui nilai t_{tabel} 1.66629 . Sehingga diketahui bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} atau $-3.935596 < 1.66629$ dan dapat dilihat juga dari nilai probability lebih kecil dari tingkat $\alpha = 0,05$ atau $0.0002 < 0.05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Financial Performance* berpengaruh dengan terhadap *Tax Avoidance*.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari hasil pengujian yang telah dilakukan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun pengamatan 2019-2023 dengan pengujian menggunakan *Eviews* versi 12, maka diperoleh kesimpulan bahwa Intensitas Modal dan *Financial Performance* berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan hasil pengujian pada uji T menunjukkan bahwa Intensitas Modal tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Tax Avoidance* dan *Financial Performance* berpengaruh secara parsial terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan hipotesis yang diterima, apabila terbukti bahwa Intensitas Modal dan *Financial Performance* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, maka kedua variabel ini dapat digunakan sebagai indikator awal dalam mengawasi potensi penghindaran pajak oleh perusahaan. Oleh karena itu, DJP perlu memperketat kebijakan anti-avoidance dan peninjauan atas perlakuan pajak. Perusahaan dengan nilai intensitas modal yang sangat tinggi seperti PT Sillo Maritime Perdana Tbk yang menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan dialokasikan dalam bentuk aset tetap. Hal ini mencerminkan strategi perusahaan padat modal yang memanfaatkan biaya penyusutan untuk mengurangi beban pajak. Disarankan agar perusahaan memastikan efisiensi dan efektivitas penggunaan aset tetap, serta melaporkan depresiasi secara transparan. Hasil hipotesis menunjukkan bahwa semakin tinggi kinerja keuangan, maka kecenderungan *tax avoidance* menurun. Oleh karena itu, perusahaan dengan

kinerja kuat sebaiknya menunjukkan kepatuhan pajak yang tinggi sebagai bagian dari tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L., & Sanulika, A. (2024). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Capital Intensity, dan Thin Capitalization terhadap Tax Avoidance. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 86–95. <https://doi.org/10.54259/akua.v3i2.2648>
- Agustyo, B. A., & Arianti, B. F. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.32662/gaj.v7i1.3168>
- Andarini, R. (2020). Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal, Pertumbuhan Penjualan, dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018. *Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara*.
- Anggraeni, T., & Oktaviani, R. M. (2021). Dampak thin capitalization, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap tindakan penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(2).
- Artinasari, N., & Mildawati, T. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surabaya*
- Fadhila, N., & Andayani, S. (2022). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3489–3500.
- Fajarwati, P. A. N., & Ramadhanti, W. (2021). Pengaruh Informasi Akuntansi (Roa, Leverage, Sales Growth, Capital Intensity Dan Company Size) Dan Company Age Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Investasi*, 7(1), 1–15. <https://doi.org/10.31943/investasi.v7i1.112>
- Hasanah, U., & Wardatul Afiqoh, N. (2023). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 20–31. <https://doi.org/10.55049/jeb.v15i2.219>
- Hendra, & Irawati, W. (2021). Pengaruh Stock Split Dan Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham. *Jurnal EkoPreneur*, Vol.2(2), 169–179.
- Hutabarat, F. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta Publisher.
- Ichwan, & Novitasari, S. A. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance:(Study Empris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal GICI Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 14(2), 162–171.
- Imam, G. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, Edisi Kesembilan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Isnaini, R., & Handayani, A. (2024). Pengaruh Intensitas Modal, Transfer Pricing

- dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Perindustrian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Nusa Akuntansi, Bulan Januari Vol. 1 No.1 Hal 202-223*.
- Kurniawan, F. D., & Triyono. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity terhadap Penghindaran Pajak. *Economics and Digital Business Review*, 5(1), 347–358.
- Lestari, E. D. P., & Syafrizal. (2023). Pengaruh Intensitas Persediaan, Leverage dan Kinerja Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 184–190. <https://doi.org/10.54259/akua.v2i3.1792>
- Mala, V., & Indawati. (2023). Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal, Kinerja Keuangan dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak. *Neraca Manajemen, Ekonomi Vol 8 No. 1*
- Mariani, D., & Suryani. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 235–244.
- Marlinda, D. E., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 39–47.
- Mayndarto, E. C. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI 2015-2018). *Owner: Riset & Journal Akuntansi*, 6(1), 426–442.
- Putri, L. C. E., & Pratiwi, A. P. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Inventory Intensity Dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 7(4), 555–563.
- Retdhawati, M., & Habibah. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Thin Capitalization dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 33(1), 1–12.
- Riawan, S. K., & Putri, V. R. (2023). Kinerja Keuangan, Inventory Intensity dan Sales Growth Mempengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Ritel Go Public Periode 2014-2018. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 18(2), <https://doi.org/10.35384/jkp.v18i2.335>
- Septiani, F. R., & Wahidahwati. (2023). Pengaruh Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan terhadap Tax Avoidance dengan Political Connection sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(12).
- Serina, R., & Latif, A. S. (2024). Pengaruh Karakter Eksekutif, Pertumbuhan Penjualan, dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi Vol 2 No.11*
- Setiawan, T., & Ridwan, M. (2024). Pengaruh Terhadap Firm Size, Financial Distress, dan Financial Performance terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Energi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 59–72. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i2.896>
- Simanjuntak, O. D. P., Syaghputra, H. E., & Purba, R. R. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Teknologi*,

Kesehatan Dan Ilmu Sosial, 3(1), 58–73.

- Simanullang, R., & Chandra, D. R. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food & Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi Dan Manajemen Tri Bisnis*, 3(2), 213–228. <https://doi.org/10.59806/tribisnis.v3i2.44>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supriyanto, R. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Penjualan Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Tax Avoidance Dengan Proporsi Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 26(3), 316–330. <https://doi.org/10.35760/eb.2021.v26i3.5172>
- Tobing, R. A., Zuhrotun, Z., & Rusherlistyani, R. (2019). Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan good corporate governance terhadap pengungkapan sustainability report pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 102–123.
- Wijayanti, I. (2020). Timeliness of financial statements submission in industrial era 4.0 case study of chemical sector companies. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 1–10.
- Zoebar, M. K. Y., & Miftah, D. (2020). Pengaruh corporate social responsibility, capital intensity dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti Vol*, 7(1), 25–40.